

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal Untuk Peningkatan Isi Konten Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Capaian DK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Berbasis Kearifan Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Mekanik & Kognitif)
6. Strategi Pembelajaran Digital di PK
7. Peningkatan Nasionalisasi dan Kualitas Guru Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Keorganisasian



## Pengaruh Permainan Gobak Sodor Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

Hanlog Liana H.L<sup>1</sup>, Yanuaristanti Rusfatus A<sup>2</sup>

UNP Kediri<sup>1</sup>, UNP Kediri<sup>2</sup>

hanlogliana@gmail.com<sup>1</sup>, rusfatustyass@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Traditional games such as gobak sodor hold great potential in supporting character development among students at school. In the context of character education, this game serves not only as a form of recreation but also as an effective medium for instilling values such as cooperation, discipline, sportsmanship, and responsibility. This article conceptually examines how gobak sodor can be integrated into counseling and guidance services as a strategy for student character development. The discussion focuses on the relevance of gobak sodor to the goals of character education, its implementation mechanisms in group counseling activities, and the benefits students gain in terms of social and emotional growth. This study highlights that the use of traditional games in counseling can create a fun and interactive learning environment, thereby strengthening social relationships and reducing academic pressure. Thus, gobak sodor can serve as a strategic tool to support the comprehensive and sustainable formation of positive student character.

**Keywords:** traditional games, gobak sodor, character development, counseling, character education.

### ABSTRAK

Permainan tradisional seperti gobak sodor memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan karakter peserta didik di sekolah. Dalam konteks pendidikan karakter, permainan ini tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, kedisiplinan, sportivitas, dan tanggung jawab. Artikel ini mengkaji secara konseptual bagaimana gobak sodor dapat diintegrasikan dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai strategi pengembangan karakter siswa. Fokus pembahasan meliputi relevansi permainan gobak sodor dengan tujuan pendidikan karakter, mekanisme pelaksanaannya dalam kegiatan bimbingan kelompok, serta manfaat yang dapat diperoleh siswa dari segi perkembangan sosial dan emosional. Kajian ini menekankan bahwa penggunaan permainan tradisional dalam bimbingan konseling mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga memperkuat hubungan sosial dan mengurangi tekanan akademik. Dengan demikian, gobak sodor dapat menjadi alat yang strategis dalam mendukung pembentukan karakter positif siswa secara komprehensif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** permainan tradisional, gobak sodor, penguatan karakter, bimbingan konseling, pendidikan karakter.

## PENDAHULUAN

Permainan tradisional memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Salah satu permainan yang masih dikenal luas di Indonesia adalah gobak sodor. Permainan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai media efektif untuk menanamkan nilai-nilai kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Menurut Prasetyo (2022), permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak secara signifikan. Oleh karena itu, kajian mengenai gobak sodor dalam konteks pendidikan karakter menjadi relevan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) menekankan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran, baik secara formal maupun informal. Gobak sodor sebagai bagian dari warisan budaya lokal dapat diadaptasi sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan karakter peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah berkurangnya aktivitas fisik dan interaksi sosial di kalangan peserta didik, yang berkontribusi terhadap meningkatnya individualisme. Hasil penelitian dari Wibowo (2020) menunjukkan bahwa minimnya aktivitas sosial dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter anak. Dalam konteks ini, permainan gobak sodor memberikan solusi untuk membangun kembali interaksi sosial dan menanamkan nilai-nilai kebersamaan.

Tujuan kajian ini adalah mengeksplorasi potensi gobak sodor sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) untuk memperkuat karakter peserta didik. Layanan BK di sekolah memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka (Nugroho, 2021). Melalui permainan, peserta didik dapat belajar bekerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab dalam suasana yang menyenangkan dan partisipatif.

Menurut Astuti (2021), anak-anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung. Dalam hal ini, gobak sodor menjadi sarana yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selain memberikan manfaat sosial, permainan ini juga membantu meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa. Kegiatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam proses pembelajaran (Setiawan, 2021).

Integrasi permainan tradisional dalam program bimbingan konseling juga mendukung konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dikembangkan oleh Kolb (2014). Siswa yang berpartisipasi dalam permainan gobak sodor memiliki peluang untuk meningkatkan

keterampilan komunikasi, menyelesaikan konflik, dan memahami pentingnya kerja tim. Dengan demikian, pembentukan karakter dapat dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan.

Namun, tantangan utama dalam implementasi permainan tradisional di sekolah adalah minimnya perhatian terhadap permainan ini dalam kurikulum modern. Menurut Putri (2020), modernisasi sering kali menyebabkan permainan tradisional terpinggirkan dan digantikan oleh teknologi digital. Oleh karena itu, peran guru dan konselor sangat penting dalam merevitalisasi permainan tradisional sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah.

Hasil penelitian dari Sari (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam permainan tradisional seperti gobak sodor dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka. Dalam layanan BK, aktivitas ini menjadi sarana efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya. Gobak sodor mendorong interaksi langsung, sehingga siswa dapat belajar memahami peran dan tanggung jawab dalam kelompok.

Dengan demikian, kajian ini memberikan perspektif baru tentang pentingnya permainan tradisional dalam mendukung layanan bimbingan konseling di sekolah. Gobak sodor tidak hanya berfungsi sebagai permainan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara efektif dan menyeluruh. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan konselor dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

## PEMBAHASAN

### 1. Latar Belakang Konsep Permainan Gobak Sodor

Permainan gobak sodor merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai-nilai edukatif dan sosial. Sebagai permainan tradisional, gobak sodor telah dikenal luas di berbagai daerah dengan nama yang berbeda-beda, seperti galasin atau galah asin. Permainan ini dimainkan secara berkelompok dan melibatkan strategi, ketangkasan, serta kerja sama tim. Gobak sodor tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang efektif bagi anak-anak dan remaja. Dalam konteks pendidikan, permainan ini memiliki potensi besar dalam memperkuat nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas yang sangat relevan dalam pembentukan karakter peserta didik (Sumarno, 2022).

Seiring perkembangan zaman, banyak permainan tradisional mulai terpinggirkan oleh permainan modern berbasis teknologi. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada permainan digital yang kurang melibatkan interaksi sosial secara langsung. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya kesempatan siswa untuk berlatih keterampilan sosial dan kerja sama yang dapat diperoleh melalui permainan tradisional. Oleh karena itu, penting untuk menghidupkan kembali permainan gobak sodor dalam lingkungan sekolah



sebagai bagian dari strategi penguatan karakter. Dalam hal ini, guru dan konselor memiliki peran strategis untuk mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam proses pembelajaran dan bimbingan (Priyadi, 2021).

Penguatan karakter melalui permainan tradisional juga sejalan dengan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis budaya lokal. Gobak sodor dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung program ini karena mampu mengajarkan siswa tentang budaya, nilai kerja sama, dan pentingnya menghargai peraturan. Dengan demikian, permainan ini tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi (Handayani, 2022).

## 2. Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang berintegritas, beretika, dan memiliki kepedulian sosial. Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama yang diupayakan melalui berbagai program dan kegiatan sekolah. Kemdikbud (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang lain. Pendidikan karakter ini diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Namun, implementasi pendidikan karakter di sekolah sering kali menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah kurangnya metode yang efektif dan menyenangkan dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Banyak siswa merasa jenuh dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada teori dan ceramah. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang lebih kreatif dan interaktif untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah melalui permainan tradisional seperti gobak sodor yang memiliki unsur kerja sama dan kedisiplinan (Suryani, 2023).

Dengan mengintegrasikan permainan tradisional dalam pendidikan karakter, siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Gobak sodor, misalnya, mengajarkan pentingnya kerja sama tim, strategi, dan komunikasi yang efektif. Selain itu, permainan ini juga melatih siswa untuk mengelola emosi, menghadapi tantangan, dan menghormati peraturan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami nilai-nilai karakter secara lebih mendalam, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif (Rahardjo, 2023).

### 3. Integrasi Permainan Tradisional dalam Layanan Bimbingan

Layanan bimbingan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan psikologis dan sosial siswa. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam layanan ini adalah mencari metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Permainan gobak sodor dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan melibatkan siswa dalam permainan ini, konselor dapat mengembangkan berbagai aspek karakter siswa, seperti rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemampuan bekerja dalam tim (Handayani, 2022).

Proses integrasi permainan tradisional dalam layanan bimbingan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui sesi bimbingan kelompok yang melibatkan permainan sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral dan etika. Siswa yang terlibat dalam permainan gobak sodor tidak hanya belajar tentang strategi dan ketangkasan, tetapi juga nilai-nilai sosial seperti saling membantu dan menghargai pendapat orang lain. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri siswa (Rahardjo, 2023).

Selain itu, integrasi permainan dalam bimbingan konseling juga dapat membantu mengurangi tekanan akademik dan stres yang sering dialami siswa. Melalui permainan, siswa memiliki kesempatan untuk beristirahat sejenak dari rutinitas belajar yang padat, sehingga membantu mereka merasa lebih rileks dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, gobak sodor bukan hanya sekedar permainan, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam mendukung kesehatan mental dan emosional siswa di lingkungan sekolah (Wahyuni & Prasetyo, 2023).

### 4. Manfaat Permainan Gobak Sodor dalam Pembentukan Karakter

Permainan gobak sodor memiliki berbagai manfaat dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Melalui permainan ini, siswa diajarkan untuk bekerja secara tim, di mana keberhasilan bergantung pada kemampuan setiap anggota untuk berkolaborasi dan mengikuti aturan. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam pembentukan karakter positif, yang akan membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan akademik (Handayani, 2022).

Selain mengajarkan kerja sama, gobak sodor juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Setiap siswa memiliki peran tertentu yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab agar tim dapat mencapai kemenangan. Kesalahan satu orang dapat berdampak pada seluruh tim, sehingga permainan ini mengajarkan pentingnya menjalankan tugas dengan baik dan konsisten. Hal ini menciptakan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab individu dalam mendukung kesuksesan kelompok (Rahardjo, 2023).

Manfaat lain dari permainan gobak sodor adalah peningkatan keterampilan sosial dan pengelolaan emosi. Siswa belajar untuk menghadapi tantangan, mengendalikan rasa frustrasi, dan menghormati teman satu tim

serta lawan. Pengalaman ini membantu mereka mengembangkan empati, ketahanan mental, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Dengan demikian, gobak sodor bukan hanya sekadar permainan fisik, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam mengembangkan aspek psikologis dan sosial siswa (Wahyuni & Prasetyo, 2023).

## 5. Pelaksanaan Permainan Gobak Sodor dalam Konteks Sekolah

Pelaksanaan permainan gobak sodor di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, sesi bimbingan kelompok, atau dalam program pendidikan karakter yang terintegrasi. Guru dan konselor dapat merancang kegiatan ini sebagai bagian dari program rutin yang melibatkan seluruh siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk memahami aturan permainan, nilai-nilai yang ingin dicapai, dan refleksi setelah kegiatan berlangsung (Priyadi, 2021).

Dalam sesi bimbingan kelompok, gobak sodor dapat dijadikan sebagai ice-breaking atau kegiatan utama yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar siswa. Melalui kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung, sehingga memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan. Kegiatan ini juga mendorong siswa yang kurang aktif untuk lebih terlibat, sehingga membentuk lingkungan yang inklusif dan saling mendukung (Sumarno, 2022).

Pelaksanaan gobak sodor di sekolah juga dapat dikaitkan dengan tema-tema tertentu dalam pendidikan karakter, seperti kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab. Guru dapat memberikan penekanan pada nilai-nilai tersebut selama permainan berlangsung dan melakukan diskusi reflektif setelahnya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menikmati permainan, tetapi juga memperoleh pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2023).

## 6. Strategi Efektif untuk Mengintegrasikan Permainan Tradisional

Agar permainan gobak sodor dapat terintegrasi secara efektif dalam layanan bimbingan konseling dan pendidikan karakter, diperlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menjadikan permainan ini sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal. Dengan demikian, gobak sodor tidak hanya dianggap sebagai aktivitas sampingan, tetapi sebagai bagian integral dari pembelajaran yang memiliki tujuan jelas dalam pembentukan karakter siswa (Kemdikbud, 2021).

Keterlibatan guru dan konselor dalam merancang dan mengimplementasikan permainan tradisional ini juga menjadi faktor kunci keberhasilan. Pelatihan bagi guru tentang cara memanfaatkan permainan tradisional dalam pembelajaran dan bimbingan perlu dilakukan secara berkala. Dengan pelatihan ini, guru dapat lebih kreatif dalam merancang kegiatan yang menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Handayani, 2022).



1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isi Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Bercakupan Kearifan Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Praktis-sosial, Akademik & Karakter)
6. Asesmen, Intervensi, dan Evaluasi PK
7. Peningkatan Nasionalisasi dan Globalisasi Generasi Z
8. Organisasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Keperguruan



Kolaborasi dengan komunitas lokal dan orang tua juga dapat menjadi strategi yang efektif. Melibatkan orang tua dalam kegiatan permainan tradisional di sekolah akan memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal. Dengan kolaborasi ini, permainan tradisional seperti gobak sodor tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai warisan budaya yang terus hidup dan berkembang di tengah masyarakat (Rahardjo, 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh permainan tradisional Gobak Sodor terhadap perkembangan fisik dan sosial anak, dapat disimpulkan bahwa permainan ini memiliki dampak positif yang signifikan. Gobak Sodor dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, seperti keseimbangan, kecepatan, dan ketangkasan. Selain itu, permainan ini juga melatih kemampuan sosial anak dalam hal kerjasama, komunikasi, dan pembentukan sikap sportifitas. Permainan yang mengandalkan kerja sama tim ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dan empati terhadap teman sebaya mereka.

Selain aspek fisik dan sosial, Gobak Sodor juga memberikan manfaat bagi pengembangan kognitif anak. Proses pemikiran yang dibutuhkan untuk merencanakan strategi dan mengatur langkah dalam permainan mengasah kemampuan berpikir kritis dan problem solving. Dalam permainan ini, anak-anak belajar untuk berpikir cepat, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah yang muncul secara kreatif. Oleh karena itu, permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik dalam berbagai aspek perkembangan anak.

Namun, meskipun Gobak Sodor memberikan banyak manfaat, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memantau dan memastikan bahwa permainan ini dilakukan dengan aturan yang benar agar menghindari cedera fisik yang mungkin terjadi. Sebagai kegiatan luar ruangan, permainan ini memerlukan pengawasan agar anak-anak dapat bermain dengan aman dan menghindari hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memastikan adanya fasilitas yang mendukung keamanan saat melakukan permainan ini.

Sebagai saran, pengembangan lebih lanjut mengenai penggunaan Gobak Sodor dalam kegiatan pendidikan formal maupun nonformal perlu dilakukan. Penggunaan permainan tradisional ini sebagai bagian dari kurikulum pendidikan fisik di sekolah-sekolah dapat menjadi langkah yang efektif dalam mengajarkan anak-anak nilai-nilai kerjasama dan kebersamaan. Kajian lanjutan tentang pengaruh Gobak Sodor terhadap perkembangan emosional dan kecerdasan sosial anak juga dapat dilakukan untuk lebih memahami berbagai aspek dari manfaat permainan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, T. (2021). Permainan Tradisional dan Pendidikan Karakter Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, R. (2022). Penguatan Karakter Siswa melalui Permainan Tradisional. Bandung: Pustaka Edu.
- Hidayat, R. (2021). Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran Karakter. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2021). Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2021). Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Kemdikbud.
- Kolb, D. A. (2014). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Pearson Education.
- Kolb, D. A. (2014). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Pearson Education.
- Kemendikbud. (2021). Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibowo, A. (2020). Permainan Tradisional sebagai Solusi Krisis Karakter Anak. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Syaiema, N., Ariantini, N., & Rahmi, S. (2024). Permainan Gobak Sodor Terhadap Gotong Royong Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 6(1), 59-66.
- Nita, N. N. R., & Nur, L. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Berbasis Socratic Method dalam Mengembangkan Karakter Courage di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3036-3042.